

KOMPETENSI SPIRITUAL GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN IMAN SISWA

Muharoma Chomsatul Farida^{1*}, Unima Laia^{2*}, Putri Rambu Sanja^{3*}

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia Banten

*Email: ruthfarida84@gmail.com

Received: 08 September 2023 | Accepted: 13 November 2023 | Published: 05 February 2024

Abstrak: Seorang guru yang profesional dikarakterisasi oleh lima kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, sosial, pribadi, keprofesionalan, dan kompetensi spiritual. Dalam konteks guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), memiliki kompetensi spiritual dianggap sebagai hal yang sangat penting. Sebagai pendidik profesional, guru PAK memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar memahami Alkitab dengan benar serta meningkatkan pertumbuhan iman mereka. Guru PAK yang memiliki tingkat kompetensi spiritual yang tinggi juga berfungsi sebagai contoh yang baik bagi siswa. Oleh karena itu, guru PAK harus memenuhi standar kualitas rohani yang baik, termasuk memiliki kepribadian yang bertanggung jawab, berwibawa, mandiri, dan disiplin. Guru PAK yang memiliki kompetensi spiritual yang baik akan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kehidupan siswa melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di dalam kelas. Hal ini akan menyebabkan siswa mengalami pertumbuhan dalam iman mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, di mana informasi yang diperoleh berasal dari bermacam sumber seperti buku, jurnal, dan riset sebelumnya. Data yang dikumpulkan dari referensi-referensi ini dianalisis dengan kritis dan mendalam untuk mendukung proposisi dan gagasan yang diajukan. Tujuan penelitian ini adalah dua. Pertama, memberikan penjelasan tentang hakikat kompetensi spiritual seorang guru Pendidikan Agama Kristen. Kedua, menjelaskan pentingnya kompetensi spiritual seorang guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan pertumbuhan iman siswa.

Kata Kunci : Kompetensi Spiritual, Guru, Pertumbuhan Iman, Siswa

Abstract: A professional teacher is characterized by five competencies, namely: pedagogic competence, social competence, personality competence, professional competence, and spiritual competence. In the context of Christian Religious Education (PAK) teachers, having spiritual competence is considered very important. As professional educators, PAK teachers have a responsibility to guide and direct students to understand the Bible correctly and promote their faith growth. PAK teachers who have a high level of spiritual competence also serve as good examples for students. Therefore, PAK teachers must meet good spiritual quality standards, including having a responsible, authoritative, independent, and disciplined personality. Christian Education teachers who have good spiritual competence will have the ability to influence students' lives through the learning process of Christian Education in the classroom. This will cause students to experience growth in their faith. This research uses qualitative methods, where the information obtained comes from various sources such as books, journals, and previous research. The data gathered from these references are critically and deeply analyzed to support the propositions and ideas put forward. The objectives of this study are twofold. First, it provides an explanation of the nature of spiritual competence of a Christian Education teacher. Second, explain the importance of spiritual competence of a Christian Education teacher in increasing students' faith growth.

Keywords : Spiritual Competence, Teacher, Faith Growth, Student

PENDAHULUAN

Peranan sebuah Pendidikan menjadi penting karena proses pendidikan siswa akan selalu mengalami pergerakan, dari ketidaktahuan menuju pemahaman. Merujuk pada UUD RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yang dikutip oleh Eliana Sitohang dalam artikel H. Abdulah Latif yang mengatakan bahwa Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menumbuhkan lingkungan belajar dan proses belajar di mana siswa terlibat. Kembangkan potensi siswa dengan memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan kebajikan yang diperlukan untuk diri sendiri, komunitas masyarakat, bangsa dan negara.¹

Tugas utama seorang pendidik dalam konteks pendidikan adalah melibatkan diri dalam proses mengajar, membimbing, dan membentuk peserta didik. Secara tradisional, seorang guru adalah figur yang berada di depan kelas, bagikan dokumen kepada siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator pembelajaran yang memiliki tanggung jawab lebih dari sekadar memberikan pengetahuan,

melainkan juga membentuk siswa secara holistik, termasuk dalam aspek spiritual, emosional, intelektual, dan fisik. Pengembangan minat, bakat, kemampuan, dan potensi siswa sangat bergantung pada peran guru yang mendukung mereka. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kreativitas, profesionalisme, dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik.

Seorang guru tidak hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai contoh dan inspirasi bagi siswa. Mereka harus memenuhi standar kualitas kepribadian yang juga mencakup tanggung jawab, otoritas, kemandirian, dan kedisiplinan. Tugas seorang guru melibatkan peran sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, penasihat, inovator, panutan, peneliti, dan promotor kreativitas. Guru juga bertanggung jawab untuk memotivasi dan membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang memiliki nilai-nilai dan semangat belajar yang kuat, termasuk nilai-nilai spiritual.

Kualitas pendidikan dapat dilihat melalui pengalaman belajar yang diberikan serta tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik memiliki peran sentral dalam membimbing

¹ Eliana Sitohang. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAK Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII, *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 11.1 (2020), 14-15.

perkembangan siswa, membantu mereka memahami perbedaan antara perilaku yang menguntungkan dan merugikan, serta menanamkan nilai-nilai yang memiliki makna dalam kehidupan mereka. Selain itu, seorang pendidik yang berkualitas juga harus memiliki tekad untuk membimbing siswa menuju jalan yang dianut oleh Yesus Kristus.²

Guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru profesional harus memiliki keahlian, keterampilan, atau kemampuan yang memenuhi standar dan keterampilan pendidikan, sosial, pribadi, dan profesional. Menurut Suryata dalam bukunya Ratu Iletokan, ia mengatakan bahwa menjadi Seorang guru profesional harus memiliki lima hal, yaitu: *Pertama*, guru didedikasikan untuk siswa. *Kedua*, guru menguasai materi pelajaran. *Ketiga*, guru bertanggung jawab untuk memantau hasil belajar melalui berbagai metode penilaian. *Keempat*, guru memiliki kemampuan berpikir sistematis. *Kelima*, guru harus menjadi bagian dari komunitas

belajar di lingkungan profesional mereka.³ Oleh karena itu, menjadi guru yang profesional harus lebih efektif dan ekonomis untuk meningkatkan kualitas guru dan mutu pembelajaran dengan melatih guru sebagai peneliti, sebagaimana diwajibkan oleh undang-undang. Untuk mewujudkan harapan tersebut diperlukan upaya eksternal seperti kegiatan monitoring, penyelenggaraan forum guru PAK, penelitian banding, pertukaran guru, peningkatan jenjang pendidikan, peraturan guru menjadi peneliti, implementasi hasil penelitian guru. Faktor-faktor yang merangsang perkembangan spiritual siswa adalah:

Pertama, Keluarga. Keluarga adalah tempat belajar utama bagi anak-anak. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengajar anak-anak mereka Firman Allah dan nilai-nilai moral Kristen (Ul 6: 6-7). Keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan rohani anak karena orang tua adalah panutan dalam hal-hal rohani. Melalui kebiasaan keluarga beribadah dan berdoa bersama, kehidupan saling mengasihi di antara anggota keluarga akan mempengaruhi spiritualitas anak. Melalui kehidupan rohani dalam keluarga anak

² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) 37.

³ Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu* (Jakarta: PT. Grasindo, 2016)

akan memiliki pengenalan yang baik tentang Kristus, anak mengalami pertumbuhan iman yang baik dan pada akhirnya mereka akan bertumbuh menjadi pribadi yang beriman, berintegritas dan berkarakter Kristus.

Kedua, Lingkungan Sekolah. Sekolah merupakan rumah kedua bagi seorang anak. Keteladanan guru memberikan pengaruh yang besar bagi spiritualitas anak. Guru PAK yang berkompeten dalam spiritualitasnya akan mempengaruhi perkembangan spiritual siswa oleh karena itu guru PAK hendaknya dapat menjadi teladan yang baik dalam spiritualitas dan moralitas kristen.

Asal kata Spiritualitas berasal dari kata *spirituality*, itu adalah kata benda, kata sifat spiritual. Namanya *Spirit*, diambil dari bahasa Latin *Spiritus* yang berarti "bernafas". Di antara berbagai makna sastra, ketiga hal yang menjadi pemahaman spiritual inilah yang pertama yakni memberi kehidupan. Kedua, ada status ilahi. Ketiga, menganggap Tuhan sebagai penyebab pertama kehidupan.⁴

Arti spiritualitas Kristen mengacu pada dimensi spiritual, ajaran dan praktik kekristenan yang berasal dari Alkitab. Ini termasuk bagaimana individu berhubungan

dengan Tuhan, perkembangan spiritual, dan bagaimana orang Kristen mengekspresikan iman mereka melalui ibadah dan tindakan sehari-hari. Kapasitas rohani seorang guru pendidikan Kristen memainkan peran yang sangat penting dalam upaya mendorong perkembangan iman pada siswa. Perkembangan keimanan merupakan suatu proses yang melibatkan perkembangan keyakinan spiritual, nilai-nilai, dan agama seseorang. Seorang pendidik agama Kristen harus memiliki kualitas dan keterampilan tertentu untuk membimbing siswa memahami dan mengalami iman Kristen lebih dalam.

METODE

Metode yang digunakan meliputi eksplorasi literatur yang mencakup teori yang relevan dengan permasalahan yang dibahas. Penelitian sastra ini mengarah pada pengumpulan data dalam bentuk tulisan ilmiah atau karya literatur sebagai objek kajian, dengan tujuan untuk mengatasi masalah tertentu serta melakukan evaluasi yang mendalam terhadap referensi pustaka yang relevan. Tinjauan literatur ini mencakup penilaian terhadap konsep dan teori yang terdapat dalam literatur yang telah ada, termasuk artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah berbagai jenis. Fungsi utama dari tinjauan literatur adalah untuk mengembangkan

⁴ Sanerya Hendrawan, *Spiritual Manajemen* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009) 18.

kerangka konsep atau teori yang menjadi dasar di penelitian ini. Proses pada pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari berbagai jenis referensi, khususnya literatur yang menjadi objek pengumpulan data. Zed mengatakan penelitian sastra ini memanfaatkan buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya sebagai sumber data. Oleh karena itu, materi yang diperoleh dari beragam referensi ini dianalisis dengan kritis secara mendalam agar dapat mendukung pernyataan dan ide-ide yang diajukan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen

Menurut E. Mulyasa, dalam buku Standar Kompetensi dinyatakan bahwa kompetensi merupakan unsur kunci dalam standar profesional, yang dapat dimaknai sebagai serangkaian tingkah laku yang efektif terkait dengan eksplorasi dan investasi, analisis dan refleksi, serta kesadaran dan perhatian langsung. Cara untuk pencapaian tujuan Anda dengan efektif dan efisien. Pandangan serupa juga diungkapkan oleh Wina Sandajaya, yang mempercayai bahwa Kompetensi merupakan hasil perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai

dan sikap yang diungkapkan melalui cara berpikir dan bertindak.⁵

Kemampuan adalah unsur utama dalam standar profesional selain dari etika dan tata tertib yang diatur dalam prosedur dan sistem pengendalian. Kemampuan dijelaskan sebagai serangkaian perilaku yang efektif, termasuk eksplorasi dan investigasi, analisis dan introspeksi, serta perhatian dan panduan dalam upaya mencapai tujuan dengan cara yang efisien dan efektif. Kapasitas seorang guru adalah kualitas dan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap pendidik untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dengan sempurna. Standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru adalah:

- a. Guru PAK memiliki Kompetensi pedagogik
UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (Pasal 10 Ayat 1) menetapkan bahwa kompetensi mengajar adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa. Konsep ini mengandung beberapa hal penting yaitu *pertama*, guru harus terlebih dahulu mengetahui dan memahami tahap-tahap perkembangan siswa

⁵ Jerry, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen* (Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera, 2023), 2-3.

agar tercipta suasana yang mempersiapkan mental siswa sekaligus memusatkan perhatian pada apa yang perlu dipelajari. *Kedua*, guru menguasai dan memiliki pengetahuan yang luas tentang Alkitab sehingga mampu menyajikan materi pembelajaran dengan baik dan sistematis. *Ketiga*, guru mempunyai kemampuan membuat suasana belajar yang kondusif, inovatif dan kreatif. *Keempat*, guru harus berusaha mengoptimalkan kemampuannya dalam menyajikan dan memperdalam materi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa. *Kelima*, guru dapat memberikan penguatan yaitu tanggapan positif guru terhadap siswa berbuat baik atau buruk. *Keenam*, Guru dapat menciptakan banyak variasi yang berbeda, termasuk menghilangkan kebosanan siswa sambil menyerap materi PAK melalui variasi gaya mengajar, penggunaan media, pemodelan interaksi kelas, aktivitas siswa, dan komunikasi nonverbal (suara, ekspresi wajah, kontak mata, dan komunikasi mental/pikiran).

b. Guru PAK memiliki Kompetensi kepribadian.

Kompetensi kepribadian guru telah diatur dalam permendiknas No. 16 tahun 2007.⁶ Guru PAK yang memiliki kompetensi kepribadian baik adalah seorang pendidik yang mampu mengelola pembelajaran dengan baik, termasuk kemampuannya dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan semua siswa.⁷ Kapasitas pribadi mengacu pada karakter yang harus dimiliki guru untuk memberi contoh bagi siswa. Beberapa aspek kompetensi kepribadian meliputi: karakter stabil, dewasa, bijaksana dan bijaksana, karakter seperti Kristus. Kapasitas guru ditunjukkan melalui kepribadian guru PAK yang jujur, pandai menangani emosi, tenang, terbuka, pemaaf, pengertian dan peka terhadap kebutuhan siswa.

c. Guru PAK memiliki Kompetensi profesional

⁶ Redaksi Guru Inovatif, *Mengenal Pentingnya Penguasaan Kompetensi Kepribadian Bagi Tenaga Pendidik*. Mengenal Pentingnya Penguasaan Kompetensi Kepribadian bagi Tenaga Pendidik - Guruinovatif.id: Platform Online Learning Bersertifikat untuk Guru diakses 12/09/2023

⁷ Admin, *Kompetensi Kepribadian Guru : Karakteristik dan Indikator Pengukurannya*, <https://www.amongguru.com/kompetensi-kepribadian-guru-karakteristik-dan-indikator-pengukurannya/>, diakses 12/9/2023.

Kemampuan keahlian atau profesional dalam konteks ini merujuk pada keterampilan yang dibutuhkan guru untuk menjalankan tugas mengajarnya dengan efektif dan tepat. Keterampilan ini terkait dengan aspek-aspek teknis yang secara langsung memengaruhi kinerja seorang guru. Indeks kompetensi kerja mengacu pada keterampilan yang diperlukan untuk menguasai materi pengajaran, mencapai standar kompetensi utama, memahami keterampilan dasar, dan mencapai tujuan pembelajaran. Termasuk juga kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam sebuah proses pembelajaran.

d. Guru PAK memiliki Kompetensi sosial.

Kompetensi sosial merujuk pada kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan efektif kepada siswa, dosen, orang tua/wali murid, dan masyarakat sekitarnya. Kemampuan sosial ini mencakup keterampilan guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) dalam berkomunikasi dengan siswa, menjalin hubungan yang kuat

dengan rekan guru, berinteraksi dengan orang tua atau wali murid, serta terlibat dalam komunitas. Kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi yang baik dan efektif sangat penting dalam mempengaruhi kualitas belajar dan motivasi belajar siswa sesuai dengan ajaran Tuhan.

e. Guru PAK memiliki Kompetensi Spiritual Guru PAK

Kemampuan rohani guru PAK dapat dilihat dalam cara mereka membimbing siswa untuk mengalami pertemuan dengan Kristus dalam pengalaman belajar PAK di dalam kelas. Hal ini dipandang penting karena guru PAK perlu memiliki kompetensi mental yang kuat dalam menjalankan tugas profesionalnya. Seperti yang disampaikan oleh Hasugian, keberadaan kompetensi spiritual guru PAK bukan hanya untuk membedakan mereka dari guru-guru lain, tetapi juga menjadi dasar yang esensial dalam pengembangan profesi mereka.⁸

⁸ Patar Tampubolon, 'Pengaruh Kompetensi Spiritual Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen', *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 3.1 (2020), 83–84.

Pengaruh keterampilan guru PAK dapat membantu siswa mengenal Tuhan dan siswa juga dapat mengetahui siapa Kristus itu. Oleh karena itu, guru agama Kristen adalah pendidik agama Kristen yang memiliki kekuatan rohani atau hidup di bawah bimbingan Roh Kudus. Ciri hidup didalam spiritualitas dalam (Gal 5:22-23) hidup di dalam kasih, sukacita, damai sejahterah, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru yang diatur dalam Undang-Undang No. 14 Thn. 2005 adalah mereka yang memiliki kemampuan mengajar, keterampilan personal, keterampilan profesional, dan keterampilan sosial. Kapasitas spiritual guru PAK mencakup kemampuan untuk membangun hubungan yang positif dengan Tuhan dan keterampilan untuk berinteraksi dengan siswa secara efektif. Selain itu, guru PAK juga bertanggung jawab untuk memberikan dukungan dan menjadi contoh bagi siswa, membimbing mereka dalam pencarian identitas sebagai murid Kristus. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa memiliki pemahaman tentang Firman Tuhan, mengembangkan sikap dan karakter Kristus, sehingga mereka dapat

menahan dampak negatif dari arus globalisasi. Oleh karena itu, tugas guru PAK tidak hanya terbatas pada pendidikan moral dan intelektual siswa, tetapi juga mencakup aspek spiritual.⁹ Dengan demikian, kepercayaan diri siswa akan menjadi lebih kuat sehingga setiap anak menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu, seorang guru yang kompeten akan dapat membimbing dan merekomendasikan metode pembelajaran yang efektif dan menarik, merancang program untuk memperbaikinya, dan berusaha untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengembangkan pendidikan rohani Kristen bagi siswa:

- a) Pertumbuhan spiritual: Siswa belajar menjadi lebih fleksibel dalam mengadaptasi diri secara aktif dan spontan.
- b) Bertahap meningkatkan kesadaran diri siswa hingga mencapai tingkat spiritualitas dan kesadaran yang lebih tinggi.
- c) Membangun spiritualitas siswa agar mereka dapat belajar bagaimana mengatasi kesulitan

⁹ Jeferson Davis Freney Timpal, *Pengaruh Kompetensi Spiritual Pedagogik dan Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kualitas Belajar Mengajar Siswa*, *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 6.2 (2022), 710.

dan berpikir positif saat menghadapi penderitaan.

- d) Meningkatkan spiritualitas Kristen siswa agar mereka mampu menghadapi dan mengatasi rasa sakit.
- e) Memperkaya kualitas hidup siswa dengan visi dan nilai-nilai spiritualitas Kristen.
- f) Mendorong perkembangan spiritualitas anak agar mereka memiliki keberanian untuk mengatasi rasa enggan yang bisa menimbulkan kerugian yang tidak perlu.
- g) Mengembangkan spiritualitas siswa dengan mempertimbangkan hubungan antara berbagai aspek kehidupan.
- h) Meningkatkan spiritualitas siswa agar mereka mampu mengajukan pertanyaan mengapa dan bagaimana untuk menemukan jawaban yang mendasar.
- i) Membentuk spiritualitas siswa agar mereka dapat hidup mandiri dan bekerja melawan konvensi.

Pemberian pendidikan rohani di sekolah juga mengharuskan pendidik memiliki keterampilan spiritual yang memungkinkan mereka menerapkan konsep-konsep pendidikan rohani Kristen

kepada siswa. Ini melibatkan kapasitas mental guru Pendidikan Agama Kristen, yang mencakup model pendidikan welas asih, percaya diri, intelektual, keadilan, kemandirian, perhatian, kejujuran, kedermawanan, kesabaran, rasa syukur, dan kebersihan, seperti yang dijelaskan oleh Wahyudin Siswanto.¹⁰

Strategi guru PAK dalam meningkatkan spiritualitas siswa:

1. Keteladanan guru PAK harus menjadi teladan dalam perkataan, sikap, penampilan dan perbuatan (Ef 6:4; Kol 3:20-21).
2. Kasih kepada siswa, meliputi dedikasi, kepedulian, perlindungan, tanggung jawab dan kesetiaan.

Kompetensi spiritual guru PAK sangat penting bagi pertumbuhan iman siswa.

1. Guru PAK memiliki pemahaman yang benar tentang Firman Tuhan (Alkitab).
Guru PAK harus memahami Firman Tuhan dengan baik, menguasai Alkitab dan pengetahuan Teologis yang baik sehingga dapat mengajarkan

¹⁰ Victorynie, Irnie, *Kompetensi Spiritual Guru Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Yang Komprehensif, Syntax Literate*, Vol. 3. No. 11, 2018, pp. 92-107

Firman Tuhan yang benar kepada siswa-siswinya.

2. Guru PAK dapat menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

Guru PAK hendaknya dapat menjadi teladan dalam hidup mereka sehari-hari, menjadi teladan dalam perkataan dan perilaku, menjadi teladan dalam kehidupan rohani dan dalam mengaplikasikan Firman Tuhan. Guru PAK hendaknya mampu menjadi contoh yang baik dalam hal integritas dan moralitas.

3. Guru PAK mampu membangun relasi yang baik dengan siswa.

Anak-anak diciptakan Tuhan dengan berbagai keunikan yang dimilikinya. Sebagai guru PAK yang baik pasti akan memiliki kemampuan dalam mengenal karakteristik setiap siswanya dan mampu menjalin komunikasi yang baik sehingga dapat membimbing pertumbuhan iman siswa. Guru PAK yang berkompeten secara spiritual akan memiliki kemampuan untuk mendengarkan siswanya, memiliki empati dan memiliki kepedulian terhadap siswanya.

Pertumbuhan Iman Siswa

Guru PAK di sekolah adalah figur yang memberikan dukungan, keteladanan, dan panduan kepada siswa, membantu mereka dalam pencarian identitas diri, serta bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang Alkitab dan membentuk sikap serta kepribadian yang kokoh dalam iman Kristiani. Menurut Groome, dalam penelitian oleh Daniel Nuhamara, iman Kristen sebagai pengalaman praktis memiliki tiga dimensi utama: pertama, yaitu keyakinan. Kedua, terdapat hubungan yang dipercayai dengan diri sendiri. Dan ketiga, menjalani kehidupan yang penuh kasih agape. Edy Leo menyatakan bahwa iman bukanlah sesuatu yang statis yang tidak dapat berkembang, melainkan suatu kekuatan yang hidup dan dinamis yang menghasilkan buah dalam bentuk tindakan.¹¹

Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah melatih siswa untuk paham dan mengamalkan nilai-nilai pengajaran agama dan peserta didik yang memiliki pemahaman luas akan firman Tuhan, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, baru dan dinamis untuk mendidik generasi

¹¹ Selamat Karo-Karo, *Hubungan Keteladanan Guru PAK dengan Pertumbuhan Spiritual Siswa*, Jurnal Pendidikan Religious, 2.1 (2020), 36-42.

beragama. kehidupan masyarakat yang beriman dan berakhlak mulia.¹²

Perubahan yang diharapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) melibatkan tiga aspek utama, yaitu perubahan dalam pemahaman *kognitif*, perubahan dalam aspek emosional (*afektif*), dan perubahan dalam keterampilan fisik dan mental (*psikomotorik*). Oleh karena itu, menilai hasil pembelajaran siswa dalam PAK memiliki tiga tujuan utama. Pertama, adalah membentuk kebiasaan dalam menjalani kehidupan iman kepada Tuhan melalui perilaku mereka terhadap keluarga, teman, tetangga, dan masyarakat. Kedua, adalah memperoleh pemahaman yang kuat dan benar tentang iman Kristen. Ketiga, adalah mengalami pertumbuhan nyata dalam iman yang tercermin dalam cara berpikir, berbicara, dan bertindak. Dalam konteks ini, peran Guru PAK sangat penting. Guru harus mendorong siswa untuk tumbuh dalam iman melalui pengenalan akan Kristus, doa, dan pembacaan Alkitab. Guru juga harus menjadi teladan dalam perilaku iman, pemikiran, dan komunikasi mereka. Guru menyadari bahwa siswa adalah bagian integral dari komunitas Gereja dan memiliki tanggung jawab untuk

memberikan pendidikan Kristen kepada mereka. Guru bukan hanya berusaha mengembangkan aspek spiritual siswa, tetapi juga berupaya mempengaruhi kemampuan mereka, pengalaman mereka, dan dukungan dari lingkungan di luar sekolah. Ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan spiritual di sekolah. Siswa seharusnya tidak hanya mematuhi aturan sekolah, tetapi juga memiliki pemahaman bawaan yang kuat tentang nilai-nilai spiritual. Semua ini menjadi bagian dari rencana tindak lanjut dalam pendidikan dan bimbingan siswa oleh Guru PAK. Pertumbuhan iman yang utuh dan berkelanjutan terjadi ketika siswa hidup untuk melayani Allah, memperoleh pemahaman yang benar tentang Yesus Kristus, dan mencapai kedewasaan penuh sambil tetap teguh pada kebenaran iman.

Jadi ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pendidik PAK dalam upaya meningkatkan iman siswa yakni sebagai berikut:

1. kegiatan Ibadah

Menurut Ronald W. Leigh, penyembahan adalah tindakan yang mengekspresikan penghormatan terhadap Allah sebagai yang layak untuk dipuja. Kegiatan ibadah yang dilakukan secara bersama-sama di sekolah dapat memiliki

¹² Hasudungan Simatupang, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: ANDI, 2020), 6.

efek positif pada siswa, karena itu akan memberikan makna dalam kehidupan mereka. Iman memiliki peran kunci dalam agama Kristen, karena selain menjadi hubungan pribadi dengan Allah, juga menjadi landasan untuk mengambil keputusan dalam hidup. Sebagaimana dinyatakan dalam Alkitab, iman adalah landasan pengharapan serta bukti dari segala sesuatu yang tidak dapat kita lihat (Ibr 11:1). Oleh karena itu, tujuan seorang guru Pendidikan Agama Kristen adalah beribadah bersama dengan siswa agar iman dapat membantu mereka mengatasi tantangan dalam hidup.

Melalui kegiatan ibadah bersama, akan memberikan dampak positif pada pertumbuhan iman siswa. Selain itu, ibadah bersama juga membantu siswa mengutamakan Tuhan dalam segala aspek kehidupannya, sehingga mereka dapat tumbuh sebagai individu yang beriman dan memiliki karakter yang mencerminkan Kristus. Ibadah bersama juga mendorong siswa untuk membaca dan merenungkan Firman Tuhan, yang membantu mereka menerapkan ajaran tersebut dalam karakter mereka, termasuk kasih, pengampunan, kerendahan hati, dan pelayanan kepada sesama. Selain itu, kegiatan ibadah bersama juga membantu siswa mengembangkan disiplin spiritual, karena kehadiran dalam ibadah dan ketaatan

dalam menjalankan Firman Tuhan membentuk kebiasaan dan disiplin spiritual yang kuat pada mereka.

2. Perenungan Firman Tuhan melalui Pendalaman Alkitab

Pendalaman Alkitab adalah peran dari para pendidik (orang tua, guru PAK, dan pendeta) mengajarkan pendidikan agama berdasarkan pemahaman Alkitab yang benar di rumah, sekolah & gereja untuk menghasilkan generasi gereja yang dewasa. Kepercayaan, dimana mereka dapat saling menerima dan mempunyai rasa toleransi, saling mencintai, dan meneladani perilaku baik karakter Kristiani. Dengan demikian pertumbuhan iman Siswa perlu pendalaman Alkitab secara sistematis dengan berdoa, membaca Alkitab baik di rumah maupun di sekolah. Jadi setiap pihak yang terlihat dalam proses pendidik iman, mulai di tengah keluarga maupun gereja dan sekolah. Oleh sebab itu pengetahuan firman Tuhan adalah landasan iman yang sehat berdasarkan kitab suci yang kokoh. Jadi tanggung jawab yang harus dilakukan oleh guru agama yaitu *pertama*, guru memberi dirinya kepada siswa (1 Pet 5:2). *Kedua*, guru menjadi Teladan kepada siswa, jadi teladan bagi mereka yang beriman dalam perkataan, perbuatan, cinta, kesetiaan dan kesucian (1 Tim 4:12). *Ketiga*, pendidik

memimpin siswa untuk mengubah hidup mereka, sehingga guru Pendidikan Agama Kristen harus mengajarkan tentang visi dan misi Yesus di dunia seperti mencari dan menyelamatkan umat yang hilang serta berdoa.

Secara etimologis, asal kata ibadah dari kata dasar bahasa Ibrani yang berarti mengabdikan. Dari segi arti/isi, makna kata *ABODAH* dalam Perjanjian Lama selalu mengacu pada ibadah di bait suci sebagai fokus ibadah dalam pengertian umum, yaitu ketaatan pada perintah dan pengabdian Tuhan. hormati Dia. Dalam bahasa Yunani berarti "pengabdian", selalu digunakan sehubungan dengan "penyembahan".

3. Melatih siswa dalam Berbagi kasih.

Kasih yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari akan berdampak yang besar bagi orang lain, demikian juga saat guru PAK melatih siswa untuk mempraktikkan kasih Tuhan kepada sesamanya. Melalui kegiatan berbagi kasih, siswa belajar memiliki empati/kepedulian kepada sesama. Melalui kegiatan berbagi kasih ini siswa juga belajar tentang bersyukur kepada Tuhan.

KESIMPULAN

Keterampilan seorang guru dapat berkontribusi dalam membantu siswa mengenal Kristus. Peran seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) mencakup kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik di lingkungan pendidikan yang diajarinya. Seorang guru PAK dianggap kompeten apabila memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik, merencanakan pembelajaran, melaksanakannya, mengevaluasi hasil pembelajaran, serta menerapkan beragam keterampilan kepada peserta didik. Aspek kerohanian seorang guru PAK sangat berpengaruh pada pertumbuhan iman siswa. Guru PAK memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moralitas Kristiani dan kepercayaan yang kuat kepada Yesus Kristus. Seorang guru PAK yang hidup rohani akan menjadi contoh dan sumber inspirasi bagi siswa dalam menjalani kehidupan yang penuh roh. Guru PAK yang kompeten dalam dimensi spiritual diharapkan mampu mengajarkan Firman Tuhan yang benar kepada siswa, sehingga siswa mengalami perubahan dalam kehidupan mereka dan tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas dan karakter yang mencerminkan Kristus. Teladan keadilan dalam PAK juga akan menjadi inspirasi bagi siswa untuk

menerapkan ajaran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kehidupan mereka, siswa dapat menjadi berkat bagi orang lain dan mengkomunikasikan kasih Kristus. Perkembangan iman yang sehat dan matang tercermin ketika siswa aktif dalam pelayanan kepada Allah, mencapai pemahaman yang mendalam tentang Yesus Kristus, dan mencapai kedewasaan iman yang kokoh berdasarkan kebenaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Karo, Selamat Karo, 'Hubungan Keteladananguru Pakdengan Pertumbuhan Spiritualsiswa', *Jurnal Pendidikan Religious*, 2.1 (2020),
- Adlini, Miza Nina, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Jurnal Edumaspul*, 6.1 (2022), <<https://doi.org/2548-8201>>
- Aprianto, Depri, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 10 Dan 11 Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Media Informatika Dasana Indah, Bojong Nangka, Kec. Kelapa Dua, Kab. Tangerang, Provinsi Banten* (Tangerang: Pelita Dunia, 2019)
- Berkarya Dalam Kristus* (Jakarta: Gunung Mulia)
- Dr.Hasudungan simatupang, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: ANDI, 2020)
- Hendrawan, Sanerya, *Spiritual Management* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009)
- Jerry, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen* (Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera, 2023)
- Kiswanto, Heri, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembinaan Rohani Siswa', *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 4.1 (2023), <<https://doi.org/2722-1407>>
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Mutak, Alfius Areng, 'Disiplin Rohani Sebagai Praktek Ibadah Pribadi', *Sola Gratika Jurnal Teologi Biblika Dan Pratika*, 4.1 (2016),
- Panjaitan, Salomo, 'Pendidikan Agama Kristen Sebagai Strategi Menumbuhkan Iman Anak Didik Melalui Peran Guru Yang Paripurna Dimasa Pandemi Covid 19', *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3.1 (2021)
- Simatupang, Evi Nuriyani, 'Pengaruh Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Siswa', *JURNAL*

- AREOPAGUS*, 18.2 (2020), 171
<<https://doi.org/1693-5772>>
- Siramba, Febriyanti, 'Menanggulangi Hambatan Pertumbuhan Iman Siswa Di SMA Negeri 4 Manado', *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3.1 (2022),
<<https://doi.org/2722-7553>>
- Sitohang, Eliana, 'Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII', *Edukasi : Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 11.1 (2020),
<<https://doi.org/2088-8570>>
- Tafonao, Talizaro, ed., *Peran Guru Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital*, 2018
- Tampubolon, Patar, 'Pengaruh Kompetensi Spiritual Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen', *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 3.1 (2020).
- Timpal, Jeferson Davis Freny, 'Pengaruh Kompetensi Spiritual, Pedagogik, Dan Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kualitas Belajar Mengajar Siswa', *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 6.2 (2022), 710 <<https://doi.org/2541-3937>>
- (Jakarta: PT Grasindo, 2016)
- Zega, Yunardi Kristian, 'Radikalisme Agama Dalam Perspektif Alkitab Danimplikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen', *Jurnal Shanan*, 4.1 (2020), 1–20 <<https://doi.org/2549>>
- Tokan, Ratu Ile, *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu*